**DAMPAK PANDEMI TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG KECIL DI KOTA TANJUNGPINANG**.

**Maria innest**

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Indonesia 20221

*E-mail:* [*innestle30@gmail.com*](mailto:innestle30@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

+6281292870115

|  |  |
| --- | --- |
| **ARTICLE HISTORY**  **Received** : 15-12-2021  **Revised : 08-01-2022**  **Accepted : 17-01-2022** | ABSTRACT  Covid-19 is a pandemic that is currently ravaging Indonesia and brings a lot of changes to economic and social aspects. The majority of the population in the Tanjungpinang that trade with the percentage of 80,19%. As the driving force of the economic growth, the sector is the source for revenue if managed properly. This problem motivated the authors to explore how the impact of Covid-19 to the small traders. This research aims to explore about effect of the pandemic Covid-19 against to the small traders in Tanjungpinang. This study uses secondary data from interviews and observation to the small traders. Testing using qualitative descriptive methods. The results of this research it can be concluded that when the pandemic Covid-19, bringing the influence of the small traders in Tanjungpinang , where in the time of pandemic, the small traders experienced a decline in income, and also a decrease in customers. But, pandemic is not brought the influence of the extreme to the economy of the household. To tackle this problem is small trader keep selling as always with a fixed implement with using mask, continue to comply with health protocols and reduce the stock of merchandise to avoid greater losses.  *This is an open access article under the* [*CC–BY-SA*](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license*. |
| **KEYWORDS**  *Covid-19, economic, smalltrader, impact* |

**PENDAHULUAN**

Indonesia berjuang untuk melawan permasalahan Covid-19. Sejak Maret 2020, kasus Covid-19 terdeteksi di Indonesia. Sudah 1 tahun permasalahan Covid-19 menimbulkan perubahan dari segala aspek kehidupan manusia. Terlebih disaat ini, pandemi berdampak serius terhadap perekonomian dunia. Banyak dari negara-negara yang memiliki kekuatan dari sector perekonomian seperti Singapura, Korea Selatan merasakan imbasnya, begitu juga yang terjadi dengan Indonesia yang bahkan dalam kurun waktu dua minggu sudah mengalami kontraksi hingga 5,32%. Peningkatan kontarksi pandemic di Indonesia menjadi tamparan keras bagi para pelaku ekonomi yang lebih berkaitan dengan prinsip untung dan rugi. Kinerja ekonomi yang melemah membawa dampak kepada keadaan ketenagakerjaan di Indonesia. SMERU Reseaech Institute, yang merupakan Lembaga independent yang melakukan penelitian dan mengkaji serta merilis catatan kebijakan yang berjudul ‘’Mengantisipasi potensi dampak krisis akibat pandemic Covid-19’’ terhadap sector ketenagakerjaan menggarisbawahi bahwa setidaknya ada dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada sector ketenagakerjaan. Pertama, peningkatan jumlah pengangguran dan yang kedua perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca krisis (Rizal,2020). Keadaan ekonomi yang mengalami perubahan juga menimbulkan permasalahan sosial masyarakat Kota Tanjungpinang. Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang lebih menjurus kepada aspek sosial dan dua elemen yang berkaitan penting dengan definisi masalah sosial yaitu yang pertama elemen objektif. Elemen objektif menyangkut keberadaan suatu kondisi sosial. Kondisi sosial sendiri tanpa disadari melalui pengalaman hidup, media dan pendidikan serta saat kita bertemu dengan peminta-peminta yang terkadang datang dari rumah kerumah. Sementara itu elemen subjektif adalah masalah sosial yang menyangkut keyakinan bahwa kondisi sosial tentu berbahaya bagi masyarakat dan harus diatasi.

Sejak kasus pertama Covid-19 di Indonesia pemerintah semakin tanggap terhadap upaya penghambatan penyebaran virus ini. Salah satu upaya dilakukan dengan menerapkan PSBB (Pembatasan berskala besar) yang dimana adanya pembatasan aktivitas dan dihentikannya kegiatan yang bersifat mengundang kerumunan. Dengan adanya peraturan ini menambah daftar tuntutan bagi para pedagang kecil khususnya di Tanjungpinang. Terlebih lagi bagi pedagang yang hanya berjualan seadanya dan harus tutup lebih awal dari jam biasanya. Semakin banyak rumah tangga yang ikut terdampak, semakin banyak pula masyarakat mengalami kemerosotan perekonomian sehingga berdampak pada perekonomian rumah tangga itu sendiri. Perekonomian rumah tangga dirasakan mengalami kenaikan hutang pada ekonomi rumah tangga hal ini berdasarkan Survey yang dilakukan Institute Of International Finance (IIF). Pengelolaan rumah tangga dikaitakan dengan tindakan perencanaan, pelaksanaan, pemonitoran, pengevaluasian dan pengendalian perolehan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan sehingga dapat menimbulkan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara optimum dan terbentuknya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh survey dari SLI (2020) yang menemukan bahwa pergeseran ekonomi terjadi dari kecemasan Corona menjadi kecemasan ekonomi yang hal ini maskayarakt berfikir bahwa ketidakpastian Corona dalam penemuan, vaksin membuat terkurasnya kemampuan ekonomi apabila kondisi ini terus berlangsung, menimbang penggunaan tabungan yang terus berkurang dan juga informasi kepastian ekonomi yang melemah.

Di Kota Tanjungpinang mengidentifikasi kasus Covid-19 pada Maret 2020 hal ini disampaikan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Kesehatan. Munculnya kasus Positif Covid-19 pertama di Kota Tanjungpinang. Hingga munculnya kembali enam kasus baru dalam kurun waktu sebulan sehingga dalam hal ini Walikota Tanjungpinang, Syahrul mengingatkan masyarakat untuk tetap tenang namun waspada dengan tetap mematuhi kebijakan dan himbauan pemerintah yakni menghindari kerumunan, lebih banyak berada dirumah, selalu memakai masker ketika keluar rumah, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat dan beraktifitas fisik yang cukup. Namun, beberapa minggu setelah munculnya enam kasus terbaru, Walikota Syarul meninggal dunia akibat terpapar Virus Covid.19. upaya yang dilakukan pemerintah kota Tanjungpinang juga semakin memperketat Protokol kesehatan dengan diberlakukannya PSBB secara massal. Hal ini tentu berdampak bagi aktivitas ekonomi secara langsung.

Perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin (1950) adalah perubahan yang terjadi akibat dari perubahan sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kebudayaan materia, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan menimbulkan dampak secara ekonomi. Dampak ekonomi dijelaskan oleh Cohen (Dwi, 2015:21) terdiri dari

1. Dampak terhadap pendapatan
2. Dampak terhadap aktivitas ekonomi
3. Dampak terhadap pengeluaran.

Dari uraian dapat dijelaskan bahwa dampak ekonomi sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingungan.

Munculnya Pandemi Covid-19 membawa dampak bagi Kota Tanjungpinang, dampak yang dirasakan oleh para pedagang kecil di Kota Tanjungpinang mengakibatkan para pedagang kebingungan untuk menjual barang dagangnya karena sulitnya mendapatkan pelanggan dimasa pandemic. Adanya permasalahan ini, mendorong saya untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak Pandemi terhadap perekonomian para pedagang kecil di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Dari penelitian ini, peneliti melihat indicator-indikator lain yang berpengaruh dalam masa pandemic seperti penurunan pendapatan, kebutuhan hidup dan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang dampak yang dialami oleh para pedagang kecil dan diharapkan dapat memberikan solusi tindakan dalam mengusut masalah tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiono:2012). Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hal ini didukung oleh Whitney (1960), dimana metode deskriptif adalah pencarian dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus kepada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan) serta dapat menjadi sebuah studi korelasi (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) mendefiniskan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi

Dasar pemikiran digunakannya metode ini karena peneliti ini ingin mengetahui bagaimana ingin mengetahui dampak perekonomian terhadap para pedagang kecil. Disamping itu, peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan Bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai dinamika perekonomian para pedagang kecil, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini dapat sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Dalam hal ini menggunakan teknik:

**Teknik pengumpulan data**

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi* (Jakarta: Cipta,2011),hlm.104. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih seara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pedagang kecil di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan disuguhi beberapa pertanyaan pada responden.

1. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data ini ialah dengan melakukan pengambilan data yang diperoleh dari jurnal dan buku. Sehingga akan melengkapi hasil pengamatan, wawancara dan kajian literatur.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memakai metode ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang sedang berlangsung saat ini dengan kondisi masa sekarang.

Dalam melakukan teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan 3 narasumber

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini berfokus kepada dampak yang ditimbulkan dalam segi ekonomi sebagai akibat dari pandemic Covid-19 terhadap perekonomian pedagang kecil di Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 narasumber dengan latar belakang pekerjaan sebagai pedagang bakso cilok, pedagang sate ayam dan pedagang. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber.

Hasil pertama dari pedagang bakso cilok yaitu dengan :

Nama : Bapak Solikin

Pekerjaan : pedagang bakso cilok

Umur : 40 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hasil wawancara: dengan hadirnya pandemic membuat Narasumber Bapak Solikin sebagai pedagang bakso cilok keiling bahwa penjualan bakso cilok mengalami penurunan drastic. Beliau juga menyampaikan ‘’tanggapan saya terhadap perekonomian saat pandemic ini menurun, saya memiliki kecemasan tersendiri terhadap jualan saya terkadang terpikir juga mau sampai kapan Covid ini. Kalau pedagang seperti saya ini rata-rata yang berbelanja yaitu anak sekolah, anak kuliah yang sering mampir ke Pamedan. Pendapatan saya semakin menurun berdampak sekali kepada kesejahteraan rumah tangga. Misalnya makannya sekarang sudah agak berbeda, jajannya juga sudah berbeda. Kita harus pandai-pandai mengatur keuangan. Kalau misalnya seminggu sekali suka makan diluar sekarang tidak sama sekali. Pandemic saat ini para pedagang hanya bisa menjalani saja dengan keadaan yang ada secara pelan-pelan sedapat-dapatnya aja. Pesan saya kepada para pedagang di Kota Tanjungpinang kita harus jalani saja keadaan yang ada banyak yang mengeluh juga. Bahkan tempat penggilingan daging yang biasa 10Kg sekarang hanya 3Kg- 5Kg saja jadi ada penurunan. Mengenai kenaikan harga penggilingan daging itu masih stabil. Saya jualan bakso juga agak susah untuk berjualannya. Bisa sebelum pandemic bisa mendapatkan Rp.500.000,00 sekarang mungkin hanya Rp.300.000,00 -Rp.400.000,00.

Hasil wawancara ke-II :

Nama : Bapak Sudirman

Pekerjaan : pedagang sate ayam

Umur : 50 tahun

Jenis kelamin: laki-laki

Hasil wawancara dari Bapak Sudirman Narasumber mengatakan bahwa pendapatan mengalami penurunan, pembeli semakin menipis dimana biasanya masyarakat membeli makanan di malam hari akan tetapi saat pandemic ini terlebih disaat diberlakukannya PPKM pembeli jarang keluar rumah untuk membeli makanan. Narasumber juga mengatakan bahwa beliau tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi pandemic ini. Tidak ada pengaruh antara pendapatan yang saya peroleh dengan kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga juga seperti biasa tergantung pendapatan yang didapat baru menentukan lauk apa yang akan dikonsumsi. Narasumber tidak menyediakan menu baru untuk memikat pembeli, hanya menu lama saja yaitu sate ayam dan sate daging. Harapan saya disaat pandemic ini tetaplah semangat dalam mencari pendapatan agar tetap laris. Maupun sepi,ramai kita harus tetap semangat.

Diakhir wawanara saya meminta narasumber untuk menyampaikan kesan dan pesannya dalam menyikapi pandemic ini. Terlihat bahwa keresahan pedagang kecil terhadap nasib dagangannya jika pandemic ini belum usai. Omset pendapatan yang menurun dan juga berdampak terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dapat dilihat juga bahwa narasumber juga kebingungan dengan adanya pandemic ini pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukan terlebih dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari.

Hasil wawancara dengan narasumber III :

Nama : Ibu Waniah

Pekerjaan : pedagang makanan

Umur : 55 tahun

Jenis kelamin: perempuan

Hasil wawancara dengan Ibu Waniah bahwa pandemic Covid membuat dagangan dari Ibu Waniah menjadi tidak laku ditambah dengan diberlakukannya PSBB dan membuat Ibu Waniah menjadi was-was dengan hal tersebut. Dengan omset yang mengalami penurunan, tidak seimbang antara pemasukan yang masuk seperti di hari biasanya. Namun walaupun omset menurun saat pandemic tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian rumah tangga. Sebagai seorang pedagang makanan usaha yang dapat dilakukan Ibu Waniah saat menghadapi situasi pandemic ini dengan tetap berjualan seperti biasa namun tetap diikuti dengan protocol kesehatan seperti memakai masker, menggunakan hand sanitizer dan juga pengurangan porsi dan stok makanan agar terhindar dari kerugian yang lebih besar. Sebagai pedagang makanan, kita harus tetap menjaga prokes selama masa pandemic ini, tidak ada yang tahu kapan akan berakhir. Ibu Waniah juga menuturkan harapannya agar pandemic ini cepat berlalu dan bagi para pedagang kecil tetap semangat dan tetap taati protocol kesehatan yang berlaku.

Dari beberapa hasil wawancara dari para pedagang kecil di Kota Tanjungpinang Pandemic dengan segala manajemen krisis membuat masyarakat menjadi korban terdampak dari segi ekonomi. Sebagian besar penduduk di Kota Tanjungpinang terjun dalam salah satu pelaku usaha dalam sector yang diharapkan menjadi tulang punggung Kota Tanjungpinang yaitu perdagangan, rumah makan dan hotel, angkutan dan komunikasi serta jasa-jasa dengan presentase sebesar 80,19%. Kemudian diikuti oleh sector sekunder (Industri, Listrik Gas dan air serta konstruksi) sebesar 16,10%. Sementara untuk sector primer yang mencakup sector pertanian dan pertambangan hanya sebesar 4,70%. Sarnigi (2020) mengatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. keahlian dan kemampuan usaha mikro kecil dan mennegah memainkan peran sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat bahwa sebagian besar profesi penduduk di Kota Tanjungpinang yaitu pedagang. Jika ditelusuri dengan baik pedagang kecil memiliki banyak sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu terciptanya lapangan pekerjaan dan juga menjadi sumber bagi pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Dan terlebih lagi sector ini mampu memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan sosial seperti pengangguran. Sehingga tanpa sadar pedagang kaki lima dapat menjadi bursa penyerap tenaga kerja bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan yang memadai.

Ketika adanya pandemic Covid-19 banyak masyarakat yang khawatir dengan penyebarannya yang semakin meluas. Kondisi ini menjadi tempat adaptasi bagi pedagang kecil mulai dari diberlakukannya *Social Distancing*, kondisi para pedagang kecil bisa menciptakan pengangguran baru atau awalnya menganggur kembali menganggur. Sehingga hal ini bisa saja mengembalikan potensi para pedagang kecil yang dimana menjadi penunjang perekonomian menjadi yang menurunkan potensi perekonomian.

Pemerintah Kota Tanjungpinang juga ikut fokus pada pemulihan ekonomi dimasa pandemic dari segala sisi. Oleh karena itu, dengan sigap Walikota Tanjungpinang, Ibu Rahma mengeluarkan surat edaran aktivitas yang mengundang kerumunan dan juga adanya aturan pembatasan beraktivitas perekonomian seperti pemilik kedai kopi yang hanya boleh beraktivitas hingga pukul 22.00 WIB. Selain itu, tidak boleh ada pesat pernikahan untuk mencegah penularan Covid-19. Pembatasan aktivitas ini membuat masyarakat banyak yang merasa kebingungan terhadap pemasukan yang masuk terlebih kepada sector ekonomi, misalnya para pedagang kecil. Keadaan seperti ini membuat para pedagang kecil terpuruk dengan kondisi perekonomian yang semakin berkurang antara pemasukan dan pengeluran yang tidak sebanding.

Tanpa disadari dalam pemulihan ekonomi dimasa pandemic, pemerintah Kota Tanjungpinang sudah mulai melakukan padat karya diantaranya mengawal sekitar 12.000 UMKM dan memberikan pelatihan untuk 1.000 UMKM di tahun 2021 yang kegiatannya tersebar di beberapa OPD, diantaranya Disnaker Koperasi UKM, Disperdagin, DP3APM, Dinsos. Selain pelatihan, pemerintah juga melakukan kerja sama dengan Swalayan dan BRC Lagoi untuk mempromosikan hasil produk dari Pelaku UKM yang terdata di Pemko Tanjungpinang secara gratis.

Untuk menanggulangi pelaku usaha yang terdampak, Dinas Perdagangan dan perindustrian Kota Tanjungpinang menyiapkan 3.000 paket sembako murah untuk masyarakat yang terdampak pandemic Covid-19.

Dinamika laju statustik peningkatan kasus Virus Covid-199 menunjukkan situasi krisis maksimal yang sangat akut. Dalam suatu manajemen krisis terdapat tiga tahapan penting yaitu: fase pre crisis, crisis response dan fase post crisis.

1. Fase pre- crisis

Pada fase ini mengutamakan pada pencegahan dan persiapan. Pencegahan yang dimaksudkan adalah upaya untuk mencari dan menentukan cara untuk meminimalisir resiko yang dapat menyebabkan krisis. Dalam kondisi ideal, tahap ini dapat diterapkan saat berada dalam masa krisis awal Covid, dimana pada masa masih di awal penyebaran/penularan. Perlu diketahui membuat perencanaan manajemen krisis sekarang akan berpengaruh terhadap menetapkan prosedur selanjutnya dimasa yang akan datang.

1. Fase crisis response

Fase ini merupakan langkah langsung untuk merespon situasi krisis yang sedang terjadi. Fase ini berkaitan dengan tindakan apa yang akan dilakukan terhadap krisis yang terjadi dan bagaimana mengkomunikasikan situasi dan tindakan yang telah dilakukan tersebut. Dalam hal ini pemberlakukan sistem *Work From Home* (WFH), *Shifting* karyawan sampai *Privat core business* menjadi beberapa pilihan cara bertahan agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya ditengah krisis perekonomian global.

1. Fase post -crisis

Pada fase ini suatu organisasi bisa kembali menjalankan kegiatannya seperti biasa. Meski krisis tidak lagi menjadi poin utama namun yang menjadi perhatian manajemen, tetapi kewaspadaan tetap dibutuhkan. Pada fase ini, proses penanggulangan krisis masih tetap berlanjut dan juga melakukan evaluasi terhadap strategi dan kebijakan yang dilakukan dalam menanggulangi krisisi, apakah berjalan dengan efektif atau belum.

Agar usaha tetap berjalan dan beradaptasi dengan keadaan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan para pedagang kecil. Adapun beberapa usaha yang bisa diterapkan Oleh para pedagang kaki lima di Kota Tanjungpinang dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 ini diantaranya:

1. Memperluas pasar dengan *go-online*

Strategi ini bisa diterapkan oleh beberapa penjual yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan IPTEK yaitu mereka menawarkan barang dagangannya dengan memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp, Instagram dan Facebook, ataupun melalui telepon secara langsung. Selain bertujuan untuk pemasaran , cara ini lebih efektif untuk melakukan transaksi jual beli tanpa harus melibatkan kerumunan. Namun sayangnya metode tersebut tidak bisa diterapkan oleh semua pedagang kecil, karena minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media sosial sehingga kebanyakan lebih memilih berdagang secara tradisional.

1. Menambah jumlah tenaga kerja

Penambahan tenaga kerja disini lebih pada sebagai dampak dari diberlakukannya fasilitas jual beli dengan metode pesan antar, karena tidak memungkinkan untuk mengantar dan menjaga barang dagangannya sekaligus yaitu dilakukan oleh satu orang saja, jadi ada yang jaga barang dagangan ada yang bertugas mengantar barang.

1. Membuat produk baru

Membuat produk baru dilakukan dengan mengikuti trend seperti makanan dan minuman kekinian yaitu menambah varian produk yang dijual, yang bertujuan untuk memikat pelanggaran sehingga jumlah pelanggan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan pendapatan usaha mereka.

1. Melakukan kerjasama promosi dengan pelaku usaha lain

Kerjasama promosi yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan kepada teman, kenalan atau saudara untuk bisa ikut mempromosikan usahanya melalui media sosial yang mereka miliki. Dengan harapan semakin banyak yang mempromosikan semakin banyak produk yang dikenal dan laku, karena kemampuan promosi melalui media sosial tentunya terbatas pada teman atau kontak yang dimiliki.

Penerapan PSBB selama Pandemi Covid juga membawa perubahan sosial di masyarakat kota Tanjungpinang dan menimbulkan dampak secara ekonomi. Hal ini terlihat dari pernyataan dari narasumber yang merasakan bahwa pendapatan yang diterima mengalami penurunan, namun hal ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian rumah tangga narasumber. Omset yang menurun tetapi masih dikelola untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu tempat penggilingan daging dari penjual bakso cilok juga mengalami penurunan stok. Sehingga bisa dinyatakan bahwa pandemic sangat berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat pedagang kecil di Kota Tanjungpinang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Adanya pandemic Covid-19 di Kota Tanjungpinang merubah dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat di Kota Tanjungpinang, mulai dari penurunan pendapatan, omset yang menurun, dan juga pemberlakuan PSBB membuat pedagang kecil kesulitan untuk tetap beraktivitas memperdagangkan dagangannya secara langsung.
2. Tidak ditemukan adanya pengaruh penurunan pendapatan dan omset dari hasil penjualan para pedagang kepada perekonomian rumah tangga. Walaupun pendapatan penjualan mengalami penurunan namun, masih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Pedagang kecil juga tetap berjualan seperti biasa namun mengurangi porsi dan stok dari jualannya tersebut untuk menghindari kerugian

Oleh karena itu, pandemic Covid-19 ini membawa pengaruh perubahan kepada pedagang kecil. Secara umum strategi yang perlu digunakan para pelaku pedagang kecil adalah melakukan media promosi melalui media sosial, pemberian potongan harga, atau memberikan strategi khusus sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pelaku pedagang kecil dalam masa pemulihan dan adaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19 sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik menghadapi kondisi *new normal*. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi sumber bagi pemerintah untuk membantu para pedagang kecil. Terlebih terkurang, penelitian ini hanya berpusat pada sector pendapatan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga pedagang kecil pada saat pandemi. Semoga kedepannya penelitian ini bisa mampu mencakup dalam segi luas terhadap para pelaku usaha sector besar. Terlebih terkurang, penelitian ini hanya berpusat pada sector pendapatan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga pedagang kecil pada saat pandemi. Semoga kedepannya penelitian ini bisa mampu mencakup dalam segi luas terhadap para pelaku usaha sector besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Purwanto Antonius. Kota Tanjungpinang: Kota Gurindam Dua Belas dan pusat Kebudayaan melayu) dalam url:

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-tanjungpinang-kota-gurindam-dua-belas-dan-pusat-kebudayaan-melayu>

nurhadi M. kebijakan wali kota Tanjungpinang dikritik, judi dan karaoke menjamur saat pandemi. Tersedia dalam url:

<https://batam.suara.com/read/2021/05/29/073500/kebijakan-wali-kota-tanjungpinang-dikritik-judi-dan-karaoke-menjamur-saat-pandemi?page=all>

S. M.S. Wahyudi, Kusuma Hendar (Ed). (2020). Ekonomi Indonesia ditengah pandemic Covid-19. Universitas Muhammadiyah Malang. Tersedia dalam Url:

<https://ummpress.umm.ac.id/ebook/sampling/Ekonomi%20Indonesia%20di%20Tengah%20Pandemi%20Covid%2019/>

Simanjuntak pahala. 2021. Pandemi Covid-19,Rahma fokus pulihkan ekonomi Tanjungpinang. Redaksi pontas.id Tersedia dalam url :

<https://pontas.id/2021/02/21/pandemi-covid-19-rahma-fokus-pulihkan-ekonomi-tanjungpinang/>

Nasution, d. A. D., erlina, e., & muda, i. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian indonesia. Jurnal benefita, 5(2), 212. <Https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

Narto, & hm, g. B. (2020). Penguatan strategi pemasaran pudak di tengah pandemi covid-19 untuk meningkatkan keunggulan. Jurnal intech teknik industri, 6(1), 48–54

Hariyani Tuwis. Strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha di tengah pandemi Covid-19. Jurnal Ekuivalensi jurnal ekonomi bisnis tersedia dalam url: <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/495/380>

Sina Peter Garlans. Ekonomi rumah tangga di era pandemic Covid-19 .Journal of Managamenet (SME’s). tersedia dalam Url: <https://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/2697/1949>

Wazin. Karakteristik ekonomi rumah tangga dan relevansinya dengan konsep ekonomi Syariah (Analisis empiris peran ibu rumah tangga) sebagai pekerja sector informal di Provinsi Banten. Tersedia dalam Url <https://media.neliti.com/media/publications/283046-karakteristik-ekonomi-rumah-tangga-dan-r-d41a7d92.pdf>